





LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Peneliti membuat pedoman observasi untuk memudahkan penelitian. Pedoman Observasi mengenai "Kajian Teologi-Kontekstual Terhadap Ritual *Ma' Karenren* dalam Upacara *Mangrara Tongkonan* di Lembang La'bo' Kecamatan Sanggalanggi."

1. Mengamati proses kegiatan Ritual *Ma' Karenren* yang dilakukan oleh masyarakat Lembang La'bo'.
2. Mengamati alat dan bahan yang di bawah pada saat melakukan Ritual *Ma' Karenren*.
3. Mengamati cara pelaksanaan ritual *Ma' karenren*

Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dibuat untuk mempermudah penelitian. Pedoman ini disusun untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data terkait dengan topic yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancara mengenai “Kajian Teologis-Kontekstual Terhadap ritual *ma' karenren* dalam upacara *mangrara tongkonan* di Lembang La'bo' Kecamatan Sanggalanggi' sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang ritual *ma' karenren*?
2. Menurut Bapak apakah ritual *ma' karenren* bisa dikontekstualisasikan?
3. Apa saja persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan ritual *ma' karenren* dalam upacara *mangrara tongkonan*?
4. Menurut bapak Apa saja tahapan-tahapan dalam ritual *ma' karenren*?
5. Menurut bapak makna dan praktik ritual *ma' karenren*?

Hasil wawancara

1. Pemahaman tentang ritual *ma' karenren*?

a. Petrus Rani

Ritual *ma' karenren* adalah kegiatan yang dilakukan di masyarakat atau serangkaian dari *mangrara tongkonan*.

b. Yakob tangdilintin

Ritual *ma' karenren* adalah penghormatan kepada leluhur di mana di dalam ritual ini adanya memori terjalin.

c. Agustinus tandipau'

Ritual *ma' karenren* adalah rangkaian dari upacara *mangrara tongkonan*.

d. Yohanes Koton

Ritual *ma' karenren* adalah penghargaan kepada leluhur karena ada memori yang terjalin, ada rasa kasih sayang yang tercipta.

e. Andarias tangibali

Ritual *ma' karenren* adalah penghormatan dan penghargaan kepada leluhur karena ada memori yang terjalin dan rangkaian dalam upacara *mangrara tongkonan*.

2. Apa makna dan praktik ritual *ma' karenren*?

a. Andarias tangibali

Makna dari ritual *ma' karenren* ini bukan sebagai penyembahan berhala, tetapi mereka melakukan ritual ini sebagai simbol penghormatan dan penghargaan bagi leluhur yang mendahului mereka, tetapi dalam ritual ini bagaimana masyarakat sangat menghargai orang terdahulu mereka dengan melakukan ritual *ma' karenren* tersebut

b. Petrus Rani

Makan ritual *ma' karenren* yaitu cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada nenek moyang, atau ada memori yang terjalin secara holistik di masyarakat kepada leluhur yang mendahului mereka.

c. Yakob tangdilintin

Makna Ritual *ma' karenren* ini yaitu menunjukkan bagaimana masyarakat Toraja menghormati, menghargai orang yang terdahulu karena ada hubungan yang terjalin, ada rasa kasih sayang.

3. Bagaimana pelaksanaan dari ritual *ma' karenren* ?

a. Agustinus tandipau'

Pelaksanaan dari ritual *ma' karenren* yaitu persiapan ritual seperti *daun pisang* dalam hal ini digunakan sebagai alas atau wadah untuk menyajikan makanan dan minum dalam ritual, *bambu*

dapat digunakan dalam pembuatan alat-alat atau tempat untuk menyimpan makanan dan minuman serta beberapa hewan yang digunakan sebagai hewan pengorbanan selama ritual.

b. Piter jemi

Tempat yang biasa di lakukannya ritual ini adalah di samping *tongkonan*. Dalam ritual *ma' karenren* masyarakat melakukan persiapan dan aktivitas seperti memasak makanan, mempersiapkan hewan pengorbanan dan menggunakan perlengkapan ritual yang sesuai, dalam hal ini ritual *ma' karenren* sangat berperan dalam memperkuat ikatan sosial antara anggota keluarga yang ada di *tongkonan* tersebut.

4. Tahapan-tahapan dalam ritual *ma' karenren*?

a. Petrus Rani

Ma' suru' dalam pelaksanaan ritual ini Dalam pelaksanaan *Ma' suru' tomatua di pomengkalao* bahkan semua perabot yang digunakan pada pelaksanaan upacara selanjutnya. Terdapat jenis ayam yang digunakan yakni ayam jantan *sella'*.

b. Agustinus tandipau

Ma' belundak Dalam pelaksanaan ini membuat beberapa sesajen dari beras yang di masak yang di bungkus dengan daun induk.

c. Yakob Bontong

Ma' garanto tallang dalam pelaksanaan ini, dilakukan pemotongan 1 ekor babi, kemudian di pesung di persembahkan untuk dewata.

d. Andarias Tangibali

Ma' patik Dalam hal ini masyarakat memotong 1 ekor ayam rame dan 1 anjing.

f. Petrus Rani

Ma' gono' anak papa Setelah masyarakat memotong ayam 1 ekor di lanjutkan lagi dalam kegiatan ini yaitu memotong 2 babi tempat untuk memotong 2 babi ini adalah di hutan-hutan/di *to' tallang*.

g. Petrus Rani

Ma' kemun rinding Dimulai dengan prosesi pemotongan babi atau kerbau sesuai dengan kemampuan keluarga secara simbolis. *Ma' pasoro' to manarang* Dalam pelaksanaan ini orang yang sudah mengerjakan tongkonan tersebut sudah selesai yang di sebut tukang dan dilibatkan juga *to parengge* untuk memimpin pelaksanaan tersebut.

h. Yakob Bontong

Ma' tarampak sebelum upacara dimulai, persiapan spiritual dan fisik dilakukan, termasuk menyiapkan hewan yang akan digunakan dengan memotong 7 babi.

i. Agustinus Tandipau

Ma' bendan a'riri dalam pelaksanaan ini yang dilakukan pemotongan 1 ekor ayam hitam di pesung untuk arwah dengan membuat kallusung.

j. Yohanes Tonapa Koton

Ma' bubung Dalam pelaksanaan ini masyarakat memotong 1 babi yang dilaksanakan diatas rumah.

k. Yakon Tangdilintin

Ma' toke' dilakukan dengan membuat makanan dari daun induk/*ma' belunda'* dalam pelaksanaan ini masyarakat dilakukan penghias di rumah tongkonoan tersebut dengan memakai induk.

l. Piter Jemi

Allona dalam pelaksanaan ini wajib 1 ekor babi jantan tadi' lalu dipesung untuk para leluhur di rumah. *Di porak ba'ba'* Dalam hal semua kegiatan selesai dan masyarakat bebas melakukan hal apa saja.

5. Bagaimana Kontekstualisasi dari ritual *ma' karenren*.

a. Andarias Tangibali

bagaimana ritual tersebut dapat di pahami dan interpretasikan dalam kerangka teologi yang relevan dalam konteks budaya dan agama setempat di mana injil hadir dan menjadi titik temu antara tradisi lokal dan agama Kristen. Dalam ritual *ma'karenren* kekristenan hadir dilakukan ibadah sesuai dengan aturan Gerejawi yang ada. Dapat di simpulkan bahwa bagaimana masyarakat tersebut memaknai ritual ini dengan benar, memahami bahwa Kekristenan hadir sehingga nilai-nilai Kristiani yang dapat di jadikan sebagai pedoman untuk terus melakukan penginjilan.